



Pengaruh *Gender Diversity*, *Good Corporate Governance*, dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap *Financial Distress*

Wini Puspariani¹, Widya Febryari Anita², Novi Permata Indah³,
Kholida Atiyatul Maula⁴

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Received: 02 Januari 2026
Revised: 16 Januari 2026
Accepted: 28 Januari 2026

Penelitian ini bertujuan guna menganalisis pengaruh dari *gender diversity*, *good corporate governance*, dan biaya agensi manajerial terhadap *financial distress*. Dengan menggunakan *financial distress* sebagai variabel independen, penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai alat uji hipotesis. Kriteria *financial distress* dalam penelitian ini diukur dari laba/rugi bersih negatif yang terdapat dalam *annual report* selama 2 tahun berturut-turut. Periode penelitian ini dimulai dari tahun 2019-2021, dengan populasi penelitian pada seluruh Perusahaan Retail yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2019-2021 dan menghasilkan sebanyak 21 sampel. Data observasi yang di dapatkan sebanyak 63 data. Analisis data menggunakan regresi linear logistik dengan software SPSS ver. 27. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *gender diversity*, dewan komisaris, dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, sementara itu biaya agensi manajerial berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: *Biaya Agensi Manajerial, Financial Distress, Gender Diversity, Good Corporate Governance.*

(*) Corresponding Author: winipuspariani@gmail.com¹, widya.anita@fe.unsika.ac.id²,
novi.permata@fe.unsika.ac.id³, kholida.maula@fe.unsika.ac.id⁴

How to Cite: Puspariani, W., Febryari Anita, W., Indah, N., & Atiyatul Maula, K. (2026). Pengaruh Gender Diversity, Good Corporate Governance, dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(2.B), 249-259. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12465>

PENDAHULUAN

Financial distress merupakan sebuah istilah untuk menyatakan sebuah kondisi penurunan performa dari suatu perusahaan. Salah satu contoh perusahaan retail yang ada di Indonesia adalah Matahari *Departement Store*. Mengutip berita informasi mengenai Matahari *Departement Store* yang menutup sebanyak 25 gerai pada tahun 2020 (CNBC, Saleh Tahir, 2021) yang semula memiliki 147 gerai. Penutupan pada 25 gerai ini diakibatkan oleh dampak dari pandemi *covid-19*. Meskipun Matahari *Departement Store* telah menutup 25 gerainya, namun mereka berhasil terhindar dari *financial distress*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana et al, 2021) yang menyatakan bahwa Matahari *Departement Store* tidak mengalami *financial distress* selama rentang tahun 2017-2020. Hal ini terjadi dikarenakan perusahaan tersebut khususnya dari pihak manajemen mampu untuk memperkirakan kesulitan dalam melakukan pendanaan serta pencegahan penyebab terjadinya kesulitan dalam keuangan lebih dini dengan mengambil tindakan yang baik dan tepat. *Financial distress* merupakan sebuah peristiwa dimana keadaan keuangan perusahaan dalam keadaan yang tidak sehat

atau mengalami penurunan sebelum terjadinya kebangkrutan dalam jangka waktu tertentu (Curry et al., 2018).

Financial distress dapat terjadi pada beberapa perusahaan yang terdaftar dalam BEI, salah satu faktor penyebab terjadinya *financial distress* pada sebuah perusahaan adalah dikarenakan keadaan keuangan yang berada dalam keadaan krisis serta peran gender dari dewan komisaris dan dewan komisaris indepen pada perusahaan tersebut. Peran wanita sebagai dewan komisaris dapat mengelola keuangan perusahaan dengan baik. Hal ini disebabkan wanita cenderung mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat namun dengan risiko yang lebih rendah. Selain itu, wanita juga cenderung dapat mengatur serta mengawasi biaya yang akan dikeluarkan oleh pemilik perusahaan sehingga akan mengeluarkan biaya hanya untuk keperluan perusahaan.

KAJIAN LITERATUR & HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan sebuah interaksi dalam suatu hubungan antara manajemen (agen) dengan pemegang saham (stakeholders). Konflik kepentingan akan timbul ketika pihak internal dan pihak eksternal memiliki kepentingan yang berbeda (Silaban dan Suryani, 2020). *Agency conflict* atau masalah keagenan merupakan munculnya sebuah peristiwa dalam perusahaan atas adanya pihak *agent* dan *principle*. (Jensen & Meckling, 1976) menyatakan bahwa akan ada satu seorang (*principle*) yang mempekerjakan orang lainnya (*agent*) dalam mengoperasikan atau menjalankan suatu perusahaan.

Financial Distress

Financial distress adalah sebuah keadaan dimana perusahaan secara berkelanjutan dalam kurun waktu tertentu mengalami penurunan serta kesulitan dalam kinerja keuangan yang dapat menyebabkan terjadinya kebangkrutan (Platt & Platt, 2002). Faktor yang menyebabkan terjadinya *financial distress* adalah ketika hutang jangka pendek perusahaan yang tidak dapat terbayarkan (Nurbaiti et al., 2021). Apabila kondisi kesulitan keuangan tidak segera diatasi, maka perusahaan dapat berpotensi untuk mengalami *financial distress*.

Gender Diversity

Gender adalah dua kelas manusia yang berbeda antara yang satu dengan yang lain, dimana keduanya memiliki sebuah peran tersendiri serta ekspektasi sosial yang berbeda (Ember & Ember, 2003). *Gender diversity* merupakan suatu keragaman gender pada dewan direksi atau pada dewan komisaris yang ada pada perusahaan dimana *gender* ini dikelompokkan menjadi pria dan wanita. Diharapkan dengan adanya keberagaman ini dapat memberikan hal yang positif bagi perusahaan.

Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah dewan yang melakukan pengawasan secara khusus maupun secara umum kepada anggaran dasar serta memberikan sebuah nasihat kepada seorang dewan direksi yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Azizah & Erinos, 2020).

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan atau emiten yang tidak memiliki saham pada

perusahaan tersebut baik secara langsung maupun secara tidak langsung (POJK NO. 33, 2014). Dewan komisaris independen tidak memiliki hubungan darah dengan para anggota dewan komisaris yang lain maupun dengan pemilik perusahaan yang memungkinkan untuk menghabat posisinya dalam bertindak secara independen sesuai dengan prinsip-prinsip yang terdapat pada *Good Corporate Governance* (GCG). Dengan demikian, dewan komisaris independen bertugas untuk mengawasi serta mewakili kepentingan para pemegang saham minoritas.

Biaya Agensi Manajerial

Biaya agensi manajerial merupakan sebuah biaya yang timbul pada saat seorang manajer dalam suatu perusahaan yang bertindak sebagai agen untuk melakukan pengelolaan biaya perusahaan. Berbagai biaya tersebut diantaranya yaitu biaya perjalanan, hiburan, gaji material, serta biaya lainnya yang termasuk dalam biaya administrasi perusahaan (Prastiwi & Dewi, 2019). Biaya agensi dapat dikatakan sebagai kapasitas serta kemampuan biaya yang akan dikeluarkan oleh para pemilik perusahaan untuk mengatur serta mengawasi tindakan yang akan dilakukan oleh para manajer, sehingga para manajer tersebut hanya akan dapat bertindak untuk kepentingan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Pengembangan Hipotesis

Gender diversity merupakan sebuah keberagaman *gender* yang dibedakan menjadi pria dan wanita pada seorang dewan direksi untuk membuat sebuah keputusan yang memiliki resiko paling rendah. *Gender* wanita dalam jajaran dewan direksi suatu perusahaan diyakini dapat membuat perusahaan terhindar dari berbagai resiko. Hal ini disebabkan karena wanita cenderung lebih berhati-hati dan penuh perhitungan dalam membuat dan memprediksi sebuah keputusan jika dibandingkan dengan keputusan yang diambil oleh dewan direksi pria (Kristanti et al., 2016). Maka dari itu, hipotesis yang diajukan ialah :

H1 : *Gender diversity* berpengaruh terhadap *financial distress*.

Dewan komisaris pada sebuah perusahaan merupakan dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan kepada dewan direksi serta mengendalikan anggaran perusahaan. Jika perusahaan memiliki banyak anggota dewan komisaris, hal ini akan berdampak pada fungsi pengawasan perusahaan yang menjadi lebih ketat yang akan menjadi dampak baik dan dapat menyebabkan meningkatnya peningkatan kinerja perusahaan serta menghindari terjadinya resiko *financial distress*. Maka dari itu, hipotesis yang diajukan adalah :

H2 : Dewan komisaris berpengaruh terhadap *financial distress*.

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan yang berasal dari pihak luar yang bertugas untuk mengawasi serta mewakili kepentingan para pemegang saham. Selain itu, dewan komisaris independen yang tidak memiliki hubungan kekeluargaan dengan para dewan maupun direksi. Dewan komisaris independen membantu pengambilan keputusan yang dilakukan oleh direksi secara ketat agar menghindari perbuatan yang dapat merugikan perusahaan. Maka dari itu, hipotesis yang diajukan adalah :

H3 : Dewan Direksi independen berpengaruh terhadap *financial distress*.

Biaya agensi adalah sebuah biaya yang akan dikeluarkan oleh manajer perusahaan yang bertindak sebagai agen untuk melakukan pengelolaan sebuah perusahaan. Penggunaan biaya yang besar dan berlebihan yang digunakan oleh

manajer tidak akan menjamin terciptanya kinerja kerja yang baik. Jika peningkatan biaya agensi dalam suatu perusahaan berlanjut secara terus menerus maka dapat membebani keuangan dalam perusahaan serta menyebabkan resiko akan terjadinya *financial distress*. Maka dari itu, hipotesis yang diajukan adalah :

H4 : Biaya agensi manajerial berpengaruh terhadap *financial distress*.

METODE PENELITIAN

Data dan Sampel Analisis

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan retail yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari annual report perusahaan yang dipublikasikan pada website resmi perusahaan. Kemudian sampel akan diambil menggunakan metode purpose sampling dengan kriteria :

- a). Perusahaan Retail yang terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia (2019-2021),
- b). Memiliki data serta informasi yang lengkap dengan variabel yang dibutuhkan untuk penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran data dari sampel serta menentukan rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum.

OPERASIONAL VARIABEL

Financial Distress

Pengukuran variabel financial distress yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Xiao et al., 2012) dan (Samudra, 2021) yang mengasumsikan bahwa suatu perusahaan akan mengalami *financial distress* apabila mengalami kerugian atau laba bersih yang menunjukkan angka negatif selama dua tahun berturut-turut. Untuk menemukan informasi mengenai kerugian perusahaan, dapat dilakukan dengan cara melihat serta membaca bagian laba/rugi dalam *annual report* perusahaan kemudian membandingkannya dengan tahun sebelumnya. Variabel *financial distress* pada penelitian ini merupakan variabel *dummy* yang akan diberi nilai 1 jika perusahaan mengalami *financial distress* dan akan diberi nilai 0 jika perusahaan tidak mengalami *financial distress*.

Gender Divesity

Variabel *gender diversity* dapat diukur dengan cara membandingkan jumlah direksi berjenis kelamin wanita dengan total semua direksi yang ada pada suatu perusahaan dalam periode tertentu (Samudra, 2021).

$$\text{Gender Diversity} = \frac{X}{Y}$$

Keterangan :

X = Jajaran direksi yang berjenis kelamin wanita

Y = Total dari semua dewan direksi yang ada pada perusahaan

Dewan Komisaris

Variabel dewan komisaris dapat diukur dengan cara menghitung jumlah total anggota dewan komisaris yang ada pada perusahaan dalam periode tertentu (Wardhani, 2007).

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen dapat diukur dengan cara membandingkan jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris pada suatu periode tertentu yang ada pada perusahaan (Wardhani, 2007) dengan rumus :

$$\text{Proporsi Dewan Komisaris} = \frac{X}{Y}$$

Keterangan :

X = Jumlah dewan komisaris independen yang ada pada perusahaan dalam periode tertentu

Y = Total dari semua dewan komisaris yang ada pada perusahaan dalam periode tertentu

Biaya Agensi Manajerial

Variabel biaya agensi manajerial (Salim & Dillak, 2021) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Biaya Agensi Manajerial} = \frac{\text{Biaya Administrasi dan Umum}}{\text{Penjualan atau Pendapatan}}$$

MODEL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik dikarenakan variabel *financial distress* yang merupakan variabel independen menggunakan *dummy* yang dimana akan diberi nilai 1 jika suatu perusahaan mengalami *financial distress* dan akan diberi nilai 0 jika suatu perusahaan tidak mengalami *financial distress*. Penelitian ini juga menggunakan uji kesesuaian model yaitu *hosmer and lomeshow test*, uji klasifikasi determinasi dan uji klasifikasi model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Deskriptif

	N	Mini mum	Maxi mum	Mea n	Std. Deviation
Gender Diversity	63	,00	,67	,147 5	,18944
Dewan Komisaris	63	2,00	9,00	4,09 52	1,98148
Dewan Komisaris Independen	63	,29	5,00	,649 7	,98541
Biaya Agensi Manajerial	63	,00	1,93	,107 8	,27030
Valid N (listwise)	63				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan seluruh data hasil observasi yang telah diperoleh, total perusahaan retail yang terdaftar dalam rentang waktu 2019-2021 pada BEI sebanyak 32 perusahaan. Namun berdasarkan dari kriteria untuk pemilihan sampel yang telah ditetapkan, maka diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan dengan data observasi sebanyak 63 data. Berdasarkan pada Tabel 1, dapat dilihat untuk variabel keragaman gender dan biaya agensi manajerial memiliki nilai minimum 0. Hal ini mengindikasikan bahwa di Indonesia masih terdapat perusahaan retail yang belum atau bahkan tidak memperhatikan mengenai keberagaman dewan direksi yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan serta biaya yang muncul karena diakibatkan oleh pihak manajer yang melakukan pengeluaran serta pengelolaan keuangan perusahaan. Namun jika dilihat kembali, variabel dewan komisaris memiliki nilai minimal 2 dan untuk variabel dewan komisaris independen memiliki nilai 0,029 yang bisa dikatakan bahwa perusahaan retail yang ada di Indonesia sudah mulai untuk memperhatikan dan menerapkannya, sehingga setiap perusahaan memiliki dewan yang dapat bertugas untuk mengawasi kinerja dari manajemen. Selain itu, jika dilihat dari nilai maksimum yang ada pada Tabel 1, terdapat pula perusahaan di Indonesia yang memiliki kesadaran dan menerapkan mekanisme dari *good corporate governance*, biaya agensi manajerial, serta keberagaman gender yang baik.

Uji Kesesuaian Model

Tabel 2
Hosmer and Lomeshow Test

Sumber	S tep	Chi-square	df	Sig.	Hasil Olah Data SPSS
1	1	5,062	8	,751	

Pada Tabel 2, hasil olah data SPSS menunjukkan bahwa nilai dari signifikansi sebesar 0,751 yang artinya lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model yang akan digunakan sesuai dan dapat diterima.

Uji Klasifikasi Determinasi

Tabel 3
Koefisien Determinasi

S tep	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	63,331 ^a	,174	,250

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai dari Nagelkerke R Square sebesar 0,250. Maka dari itu, variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini dapat menjelaskan sebesar 25% dalam memprediksi variabel dependen. Sedangkan untuk variabel yang lain dapat dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti.

Uji Klasifikasi Model

Tabel 4
Classification Model

Observed	Predicted		Percentage Correct	
	Financial Distress tidak mengalami financial distress	Financial Distress mengalami financial distress		
Step 1 Financial Distress	tidak mengalami financial distress	43	2	95,6
	mengalami financial distress	15	3	16,7
Overall Percentage				73,0

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa kemampuan untuk analisis regresi logistik dalam hal menjawab hipotesis sebesar 73%.

Pengujian Hipotesis

Tabel 5
Nilai Koefisien Regresi Logistik

	B	S. E.	Wald	df	Significance	Exp. B
Step 1 ^a Gender Diversity	-2,780	1,897	2,148	1	,43	,062
Dewan Komisaris	-,118	,180	,430	1	,512	,889
Dewan Komisaris Independen	-,1836	,3233	,323	1	,570	,59
Biaya Agensi Manajerial	4,790	2,848	2,829	1	,093	12,286
Constant	,288	1,719	,028	1	,867	1,334

a. Variable(s) entered on step 1: Gender Diversity, Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Biaya Agensi Manajerial.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan pada Tabel 5, hasil dari pengujian dengan signifikansi 0,1 atau 10% dapat dilihat dan dianalisis seperti berikut :

1. Nilai koefisien memiliki tanda negatif sebesar -2.780 dengan nilai signifikansi pada variabel *gender diversity* sebesar 0,143 ($p \leq 0,1$). Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh negatif yang signifikan antara variabel *gender diversity* terhadap variabel *financial distress*. Sehingga Hipotesis 1 ditolak.

2. Nilai koefisien memiliki tanda negatif sebesar -0,118 dengan nilai signifikansi pada variabel dewan komisaris sebesar 0,512 ($p \leq 0,1$). Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh negatif yang signifikan antara variabel dewan komisaris terhadap variabel *financial distress*. Sehingga Hipotesis 2 ditolak.
3. Nilai koefisien memiliki tanda negatif sebesar -1,836 dengan nilai signifikansi pada variabel dewan komisaris independen sebesar 0,570 ($p \leq 0,1$). Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh negatif yang signifikan antara variabel dewan komisaris independen terhadap variabel *financial distress*. Sehingga Hipotesis 3 ditolak.
4. Nilai Koefisien memiliki tanda positif sebesar 4,790 dengan nilai signifikansi pada variabel biaya agensi manajerial sebesar 0,093 ($p \leq 0,1$). Maka, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara variabel biaya agensi manajerial dengan variabel *financial distress*. Sehingga Hipotesis 4 diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Gender Diversity terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh hasil bahwa adanya sebuah hubungan yang bersifat negatif antara *gender diversity* dengan *financial distress*. *Gender diversity* memiliki peluang yang sama terhadap terjadinya kondisi *financial distress*. Sehingga, baik dewan direksi wanita maupun dewan direksi pria memiliki peluang yang sama dalam hal menghadapi kemungkinan akan terjadinya *financial distress* terhadap suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Khoraz & Dewayanto, 2020) yang menyatakan bahwa *gender diversity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh hasil bahwa adanya sebuah hubungan yang bersifat negatif antara dewan komisaris dengan *financial distress*. Dewan komisaris memiliki peluang yang sama terhadap terjadinya *financial distress*. Sehingga, sedikit ataupun banyaknya jumlah dewan komisaris yang dimiliki oleh sebuah perusahaan memiliki peluang yang sama dalam hal menghadapi *financial distress* yang berkemungkinan untuk terjadi pada sebuah perusahaan. Hubungan tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardhani, 2007) yang menyatakan bahwa semakin banyak dewan komisaris yang berada dalam suatu perusahaan maka akan semakin baik pula kinerja perusahaan karena akan terdapat banyak pihak yang mengawasi manajemen.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh hasil bahwa adanya sebuah hubungan yang bersifat negatif antara dewan komisaris independen terhadap *financial distress*. Dewan komisaris independen memiliki peluang yang sama terhadap terjadinya *financial distress*. Sehingga, banyaknya ataupun sedikitnya jumlah anggota dewan komisaris independen yang terdapat dalam suatu perusahaan memiliki peluang yang sama dalam menghadapi *financial distress* yang berkemungkinan untuk terjadi kepada suatu perusahaan. Hal

tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amanda dan Musrih, 2020) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* karena semakin banyaknya jumlah dewan komisaris maka akan meminimalisir terjadinya *financial distress* pada perusahaan.

Pengaruh Biaya Agensi Manajerial terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh hasil bahwa adanya sebuah hubungan yang bersifat positif antara biaya agensi manajerial terhadap *financial distress*. Biaya agensi manajerial memiliki peluang yang berbeda terhadap *financial distress*. Sehingga, biaya agensi manajerial memiliki peluang lebih tinggi untuk sebuah perusahaan mengalami *financial distress* karena jika manajerial mengeluarkan biaya yang terlalu besar atau terlalu banyak untuk mengelola perusahaan, maka akan berdampak pada kestabilan keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rimawati dan Darsono, 2017) yang menyatakan bahwa semakin besar biaya manajerial pada sebuah perusahaan maka akan semakin besar pula kemungkinan untuk terjadinya *financial distress*. Hasil ini dapat dikaitkan dengan teori keagenan yang telah disampaikan oleh (Jensen & Meckling, 1976) menyatakan jika adanya sebuah pemisahan fungsi dari principal dan agent yang sedang menjalankan tugas dan bertingkah laku seperti sedang berusaha untuk memaksimalkan kesejahteraan principal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa *gender diversity*, dewan komisaris, dan dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan untuk biaya agensi manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*.

SARAN

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah bidang sub sektor perusahaan yang lain dan tidak terfokus hanya dalam satu bidang sub sektor saja. Selain itu, penulis juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan jangka waktu penelitian, tidak hanya berfokus pada tiga tahun saja. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel yang baru seperti komite audit, *sales growth*, maupun variabel lain yang dianggap dapat berpengaruh terhadap *financial distress*.

DAFTAR REFERENSI

- Amanda Naurah Fakriyah, M. M. (2020). PENGARUH OPERATING CASH FLOW, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, STRUKTUR MODAL TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *E-Proceeding Pf Management*, 7(2), 3057–3064.
- Azizah Jumaini, & Erinos NR. (2020). PENGARUH DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT, DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP KINERJA PERBANKAN SYARIAH (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Tahun 2014-2018). *JEA Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2554–2569. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/229>

- Curry, K., Banjarnahor, E., & Diploma Empat Keuangan, P. (2018). FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI GO PUBLIC DI INDONESIA. In *Seminar Nasional Pakar ke 1 Tahun*.
- Darsono, I. R. (2017). PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, BIAYA AGENSI MANAJERIAL DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 6(3), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ember Carol R, & Ember Melvin. (2003). *Encyclopedia of Sex and Gender Men and Women in the World's Cultures Volume I: Topics and Cultures A-K Volume II: Cultures L-Z*. https://www.academia.edu/44680328/Encyclopedia_of_Sex_and_Gender_Men_and_Women_in_the_Worlds_Cultures_Volume_I_Topics_and_Cultures_A_K_Volume_II_Cultures_L_Z
- Hadad Muliaman N. (2014, December 8). *POJK tentang Direksi atau Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Khoraz Ghazna Jullab, & Dewayanto Totok. (2020). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, DIVERTASI GENDER DEWAN KOMISARIS, DAN VALUE CREATION TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 9(4), 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29088>
- Kristanti, F. T., Rahayu, S., & Huda, A. N. (2016). The Determinant of Financial Distress on Indonesian Family Firm. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219, 440–447. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.018>
- Nurbaiti Anisa, Tri Utami Lestari, & Thayeb Nabilah Alyani. (2021). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, FINANCIAL DISTRESS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 758–771. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/495>
- Piatt, H. D., & Piatt, M. B. (2002). Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184–199. <https://doi.org/10.1007/bf02755985>
- Prastiwi, B. I., & Dewi, R. (2019). PENGARUH MANAGERIAL AGENCY COST TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DENGAN STRUKTUR KEPEMILIKAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *JURNAL INFORMASI, PERPAJAKAN, AKUNTANSI, DAN KEUANGAN PUBLIK*, 14(1), 81–104. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i1.5016>
- Saleh Tahir. (2021, February 2). *Terpaksa Tutup 25 Gerai, Matahari Rugi Rp. 823M di 2020*. CNBC INDONESIA.
- Salim Sanny Nafilla, & Dillak Vaya Juliana. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, BIAYA AGENSI MANAJERIAL, STRUKTUR MODAL DAN GENDER DIVERSITY TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 182–198. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1416>

- Samudra Guruh Dwi. (2021). GENDER DIVERSITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *E-QIEN Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 52–60. <https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/226/150>
- Silaban Fretty Patricya, S. E. (2020). PENGARUH AUDIT CAPACITY STRESS, SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 2687–2695.
- Wardhani, R. (2007). MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DALAM PERUSAHAAN YANG MENGALAMI PERMASALAHAN KEUANGAN. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 95–114. <https://doi.org/10.21002/jaki.2007.05>
- Xiao, Z., Yang, X., Pang, Y., & Dang, X. (2012). The prediction for listed companies' financial distress by using multiple prediction methods with rough set and Dempster-Shafer evidence theory. *Knowledge-Based Systems*, 26, 196–206. <https://doi.org/10.1016/j.knosys.2011.08.001>
- Yuliana et al. (2021). ANALISIS FINANCIAL DISTRESS PADA PT MATAHARI DEPARTEMENT STORE TBK. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 12(1), 1–8.